JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SISTHANA

Halaman Jurnal: https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/PKMSISTHANA
Halaman UTAMA: https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id

PELATIHAN KONSELOR SEBAYA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA REMAJA DI SMP ISLAM NURUL HUDA

Margiyati[a], Novita Wulan Sari[b], Lusi Arifirohwati [c], Robin Herlex Pattola[d], Ruwita Dwiyanti[e], Veni Yudha Widiyanti[f], Vivi Rahmawati[g]

[a]margiyanti@gmail.com, Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang
[b]novitawulansari@gmail.com, Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang
[c]lusiarifirohwati@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang
[d]robinherlexpattola@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang
[e]ruwitadwiyanti@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang
[f]veniyudhawidiyanti@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang
[g]vivirahmawati@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

Ringkasan

Masa remaja merupakan masa yang rawan dan kritis karena perkembangan emosi dan perilaku yang masih belum stabil. Banyak perilaku sehat serta perilaku tidak sehat berkembang selama masa remaja. Data menunjukkan berbagai ragam perilaku yang bersifat larangan banyak dilakukan oleh remaja seperti perilaku merokok, mengkonsumsi alkohol, seks bebas, pola makan tidak sehat dan kurang berolahraga. Meningkatnya perilaku hidup tidak sehat dan kenakalan remaja ini juga didapatkan di SMP Islam Nurul Huda. Data hasil pengkajian menunjukkan 25% siswa laki-laki merokok di luar lingkungan sekolah, 2% siswa pernah melakukan hubungan seks di luar nikah saat berpacaran, 10% sering membolos sekolah, 35% sering makan makanan tidak sehat. Kepala sekolah menyampaikan Trias UKS belum optimal dijalankan sehingga edukasi baik tentang kesehatan fisik ataupun psikologis remaja kurang terfasilitasi. Lokasi sekolah tampak kotor, sampah dibuang sembarangan, dan kamar mandi tidak bersih. Kehidupan di sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai *agent of change* untuk mempromosikan PHBS khususnya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Perilaku ini perlu diedukasikan dengan strategi yang tepat pada remaja salah satunya melalui teman sebaya yang telah dilatih menjadi konselor. Kelompok konselor sebaya menjadi salah satu strategi baru untuk mengedukasi remaja karena periode remaja merupakan periode yang sangat dekat dengan *peer group*, membutuhkan pengakuan dari kelompok atau teman sebaya dan membutuhkan identitas baru yang bisa meningkatkan harga dirinya sehingga menjadi suatu pilihan yang tepat dalam upaya membentengi remaja dari pengaruh negative lingkungan dan membentuk perilaku hidup sehat pada remaja. Analisis fenomena tersebut menjadi latar belakang tim pengabdian masyarakat Akper Kesdam IV/Diponegoro bekerjasama dengan Puskesmas Rowosari untuk melaksanakan kegiatan bertema, "Pelatihan Konselor Sebaya sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Remaja di SMP Islam Nurul Huda". Hasil yang didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan terkait PHBS pada remaja, serta terbentuk kader kesehatan remaja yang berfungsi sebagai konselor sebaya du SMP Islam Nurul Huda.

Kata kunci: Pelatihan Konselor Sebaya, PHBS , Remaja

BAB 1

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap krisis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Santrock, 2004). Masa remaja dijelaskan sebagai masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa dimulai dari usia 10-13 tahun dan berakhir pada tahun 18-22 tahun yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, serta perubahan sosial (Notoatmodjo, 2011). Masa ini diawali ketika individu dibangku pendidikan saat peserta didik pada sekolah

Received Oktober 30, 2019; Revised November 2, 2019; Accepted Desember 22, 2019

menengah pertama dengan usia antara 12-14 tahun yang biasa disebut masa remaja awal. Masa remaja merupakan masa yang rawan dan kritis karena perkembangan emosi dan perilaku yang masih belum stabil (Soetjiningsih, 2004).

Masa remaja adalah periode perkembangan yang penting dalam kaitannya dengan keadaan sehat dan keadaan tidak sehat. Banyak perilaku sehat serta perilaku tidak sehat berkembang selama masa remaja. Data menunjukkan berbagai ragam perilaku yang bersifat larangan banyak dilakukan oleh remaja seperti perilaku merokok, mengkonsumsi alkohol, seks bebas, pola makan tidak sehat dan kurang berolahraga (Logsdon, et.al, 2014). Meningkatnya perilaku hidup tidak sehat dan kenakalan remaja ini juga didapatkan di SMP Islam Nurul Huda. Data hasil pengkajian menunjukkan
25% siswa laki-laki merokok di luar lingkungan sekolah, 2% siswa pernah melakukan hubungan seks di luar nikah saat berpacaran, 10% sering membolos sekolah, 35% sering makan makanan tidak sehat. Kepala sekolah menyampaikan Trias UKS belum optimal dijalankan sehingga edukasi baik tentang kesehatan fisik ataupun psikologis remaja kurang terfasilitasi. Lokasi sekolah tampak kotor, sampah dibuang sembarangan, dan kamar mandi tidak bersih.

Perilaku hidup bersih dan sehat perlu diedukasikan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah untuk mengendalikan perilaku tidak sehat pada remaja. Pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) yang berusia sekitar 6-11 tahun pada dasarnya sudah diajarkan tentang berperilaku hidup bersih dan sehat tapi tidak menutup kemungkinan anak yang menempuh kejenjang berikutnya yaitu pendidikan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah lupa apa yang telah diajarkan pada saat
Sekolah Dasar. Peserta didik pada sekolah menengah. Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk mempromosikan informasi kesehatan dimana peserta didik dapat diajarkan tentang maksud dari perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) dan tidak sehat serta konsekuensinya (Sarafino dalam Smet, 1994). Kehidupan di sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai *agent of change* untuk mempromosikan PHBS khususnya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara umum merupakan perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya (Maryati, 2012). Perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk memulai PHBS di sekolah antara lain mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin Sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di Sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan dan membuang sampah pada tempatnya (Atikah, 2012). Perilaku ini perlu diedukasikan dengan strategi yang tepat pada remaja salah satunya melalui teman sebaya yang tealah dilatih menjadi konselor.

Konselor sebaya adalah pendidik sebaya (tutor sebaya) yang secara fungsional punya komitmen dan motivasi yang tinggi untuk memberikan konseling bagi kelompok remaja/mahasiswa sebayanya, telah mengikuti pelatihan/orientasi konseling ((BKKBN),
2012). Gagasan ini ditujukan untuk membantu anak memecahkan masalahnya serta menghindari pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh pertemanan dengan teman sebaya. Keeratan, keterbukaan dan perasaan senasib yang muncul diantara sesama remaja dapat menjadi peluang bagi upaya fasilitasi perkembangan remaja. Konseling sebaya memungkinkan siswa memiliki keterampilan guna mengimplementasikan pengalaman kemandirian dan kemampuan mengontrol diri secara bermakna bagi remaja (Wahid, 2013:7).

Kelompok konselor sebaya menjadi salah satu strategi baru untuk mengedukasi remaja karena periode remaja merupakan periode yang sangat dekat dengan *peer group*, membutuhkan pengakuan dari kelompok atau teman sebaya dan membutuhkan identitas baru yang bisa meningkatkan harga dirinya. Konselor sebaya melayani konseling tentang kasus pendidikan dan pembelajaran, kehidupan-khas remaja seperti persahabatan, perilaku menyimpang, dan percintaan. Konselor sebaya pada hakikatnya adalah anak pada usia yang masih setara dengan klien yang masih kurang dari segi pengalaman sehingga tetap diperlukan pendampingan oleh orang dewasa (Shohib, 2016).

Gagasan tentang konselor sebaya telah diterapkan di berbagai instansi seperti sekolah, perguruan tinggi, dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) yang berada dibawah naungan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Efektivitas dari gagasan tersebut telah dapat diakui. Dibuktikan oleh hasil penelitian Maryatun tentang proses penerapan konselor sebaya melalui PIK R/M. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dari 20 kelompok PIK R/M 16 kelompok telah memberdayakan konselor sebaya dengan baik dampaknya terjadi perkembangan dan perubahan perilaku

siswa yang positif dari sebelumnya memiliki kecenderungan berperilaku negatif (Maryatun, 2011). Hubungan sebaya memiliki peranan yang kuat dalam kehidupan remaja sehingga pembentukan dan pelatihan konselor sebaya dapat menjadi suatu pilihan yang tepat dalam upaya membentengi anak atau remaja dari pengaruh negative lingkungan dan membentuk perilaku hidup sehat pada remaja (Sarmin, 2017).

Intervensi keperawatan yang disusun untuk mengatasi masalah perilaku cenderung beresiko karena kurangnya sumber daya informasi pada remaja disertai kurang optimalnya program pelayanan kesehatan melalui UKS setempat adalah dilaksanakannya pelatihan konselor sebaya. Kegiatan ini merupakan upaya promotif dan preventif berbasis pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan remaja. Analisis fenomena tersebut menjadi latar belakang tim pengabdian masyarakat Akper Kesdam IV/Diponegoro bekerjasama dengan Puskesmas Rowosari untuk melaksanakan kegiatan bertema, "Pelatihan Konselor Sebaya sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Remaja di SMP Islam Nurul Huda". Harapannya dengan diadakannya rangkaian kegiatan tersebut
dapat memberikan wadah pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif untuk remaja berbasis masyarakat, sehingga para kader kesehatan sekolah dapat berpartisipasi aktif dalam peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Tujuan Umum:

Melatih Konselor Sebaya sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat pada Remaja di SMP Islam Nurul Huda

Tujuan Khusus:

1. Melaksanakan pengkajian kesehatan terkait pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja di SMP Islam Nurul Huda
2. Melantik konselor sebaya sebagai kader kesehatan sekolah mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja di SMP Islam Nurul Huda
3. Memberikan pengetahuan pada konselor sebaya terpilih terkait permasalahan pada remaja secara umum dan secara khusus di SMP Islam Nurul Huda
4. Memberikan pengetahuan pada konselor sebaya terpilih terkait penerapan

   PHBS di sekolah

5. Melatih ketrampilan konselor sebaya yang terpilih agar dapat memberikan layanan konseling untuk rekan sebaya yang mengalami permasalahan di SMP Islam Nurul Huda

Manfaat

1. Bagi Remaja dan Konselor Sebaya SMP Islam Nurul Huda

   Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan peran, motivasi dan pengetahuan konselor remaja setempat untuk dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada remaja di SMP Islam Nurul Huda
2. Bagi Akper Kesdam IV/Diponegoro

   Kegiatan ini diharapkan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi pendidik dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada masyarakat, mengimplementasikan skill dan sebagai fasilitator dalam
   memberikan penerapan pelayanan asuhan keperawatan secara komprehensif di wilayah binaan Puskesmas Rowosari khususnya di SMP Islam Nurul Huda.
3. Bagi Perawat Komunitas

   Memberikan masukan dan gambaran kepada perawat agar dapat memberikan asuhan keperawatan melalui tiga level pencegahan (primer, sekunder, tersier) dengan strategi promotif, kelompok, pemberdayaan, dan advocacy dalam mewujudkan remaja yang berperilaku hidup bersih dan sehat.

4. Bagi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan merupakan strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan pada kelompok khusus yang beresiko tinggi mengalami gangguan kesehatan karena pertumbuhan dan perkembangan yaitu kelompok remaja yang menjadi salah satu indicator keberhasilan dari program pengabdian masyarakat yang direkomendasikan oleh LP2M untuk mendukung aktualisasi dosen dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

5. Bagi Puskesmas Rowosari

Kegiatan ini dapat mendukung program Puskesmas Rowosari dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah pada kelompok remaja dengan strategi pemberdayaan masyarakat melalui konselor sebaya yang terlatih.

BAB 2. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Target dan luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pelantikan Konselor Sebaya sebagai promotor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada remaja di SMP Islam Nurul Huda
2. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan konselor sebaya dalam pemberian pelayanan kesehatan pada remaja beresiko di SMP Islam Nurul Huda
3. Penerapan PHBS di sekolah yang terprogram di bawah pengawasan dan pembinaan tim UKS di SMP Islam Nurul Huda

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Pelatihan Konselor Sebaya sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Remaja di SMP Islam Nurul Huda ":

a. Rapat Koordinasi
   Tim Pengabmas Akper Kesdam IV/Diponegoro bersama Kepala Puskesmas Rowosari dan Kepala SMP Islam Nurul Huda melaksanakan musyawarah untuk menentukan kesepakatan tentang pentingnya pelatihan konselor sebaya sebagai upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja di SMP Islam Nurul Huda
b. *Screening*
   Tim Pengabmas Akper Kesdam IV/Diponegoro melakukan pengkajian pelaksanaan PHBS di sekolah untuk menjaring remaja yang beresiko mengalami masalah kesehatan seperti jarang mencuci tangan, buang sampah sembarangan, merokok, kurang olah raga, mengalami obesitas atau justru kurang gizi ataupun masalah remaja lainnya.
c. Pelatihan Konselor Sebaya
   Tim Pengabmas Akper Kesdam IV/Diponegoro bersama puskesmas Rowosari melaksanakan pelatihan konselor sebaya pada kader kesehatan SMP Islam Nurul Huda yang terpilih terlebih dahulu sampai mandiri dengan tujuan agar konselor sebaya dapat memberikan edukasi kesehatan dan layanan konseling untuk mendukung penerapan PHBS di sekolah.
d. Penyuluhan PHBS
   Tim Pengabmas Akper Kesdam IV/Diponegoro melaksanakan penyuluhan PHBS disekolah pada seluruh warga di SMP Islam Nurul Huda mulai dari siswa, guru, staf, sampai dengan kepala sekolah.
e. Pendampingan
   Setelah mendapat pelatihan dari Tim Pengabdian Masyarakat, para konselor sebaya dijadwalkan untuk menjadi role model PHBS mulai dari pelaksanaan senam pagi, kegiatan kerjabakti, dan edukasi PHBS ke teman dengan didampingi Tim Pengabmas Akper Kesdam IV/Diponegoro.
f. Monitoring
   Setelah rangkaian kegiatan pendampingan berakhir, konselor sebaya dan tim pembina UKS SMP Islam Nurul Huda melaksanakan monitoring dan evaluasi tentang pelaksanaan berbagai program peningkatan PHBS pada remaja sebagai media pelaporan kemajuan program pada Puskesmas Rowosari Semarang.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Institusi Akper Kesdam melalui lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat berperan dalam mengkoordinasikan tim pengisi kegiatan yang memenuhi kualifikasi yaitu memiliki pengetahuan tentang permasalahan kelompok khusus remaja, PHBS di sekolah, dan konselor sebaya yang dibutuhkan selama kegiatan. Tim pengisi kegiatan bekerja sama dengan pihak – pihak terkait salah satunya Puskesmas Rowosari dan tim pembina UKS SMP Islam Nurul Huda dalam hal koordinasi, komunikasi dan penyediaan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari Dosen keperawatan komunitas (keperawatan keluarga dan keperawatan kelompok khusus) beserta mahasiswa Akper Kesdam IV/Diponegoro. Dosen yang terlibat berjumlah dua orang yang sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Staf pengajar ini mengampu beberapa mata kuliah yang terkait dalam tema/ materi terkait. Untuk mahasiswa sendiri akan berperan sebagai fasilitator dalam membantu penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa tingkat tiga yang juga sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar dalam pelaksanaan kegiatan.

BAB 5. HASIL KEGIATAN

Dari hasil rapat koordinasi yang dilakukan tim pengabmas di Kelurahan Meteseh didapatkan data :

1. Kepala Puskesmas Rowosari menyampaikan SMP Islam Nurul Huda merupakan salah satu sekolah yang membutuhkan pembinaan lebih dari puskesmas karena Pelayanan UKS (Unit Kegiatan Sekolah) disana kurang berjalan sehingga praktek pelaksanaan PHBS di sekolah belum optimal. Keterbatasan dari tenaga puskesmas untuk membina setiap sekolah menjadikan tidak semua sekolah mendapatkan pembinaan yang optimal termasuk diantaranya di SMP Islam Nurul Huda, sehingga memang dibutuhkan kerjasama lintas sektor seperti dari Akper Kesdam IV/Diponegoro untuk melaksanakan berbagai edukasi dan pelatihan kader kesehatan sekolah seperti konselor sebaya di sekolah sehingga pelayanan kesehatan dapat dilaksanakan berbasis pemberdayaan masyarakat.

2. Data hasil pengkajian menunjukkan 25% siswa laki-laki merokok di luar lingkungan sekolah, 2% siswa pernah melakukan hubungan seks di luar nikah saat berpacaran, 10% sering membolos sekolah, 35% sering makan makanan tidak sehat. Lokasi sekolah tampak kotor, sampah dibuang sembarangan, dan kamar mandi tidak bersih.

3. Hasil wawancara dengan Penanggung Jawab UKS Puskesmas Rowosari (Dr.Illa) menyampaikan program edukasi ke sekolah adanya penyuluhan, tentang penyuluhan HIV sedangkan untuk pembinaan UKS di SMP, SMA Nurul Huda belum ada. Program konselor sebaya belum ada tetapi dari pihak kader kesehatan remaja belum mengadakan dan dari pihak puskesmas masih melakukan penyuluhan. Bu Titik selaku penanggunjawab PKPR menyampaikan dengan kita kolaborasi dan mengkondisikan sehingga dengan kekurangan SDM tidak menjadi masalah. Masalah remaja yang perlu ditangani, kita bisa pinjam ruangan lain untuk kegiatan posyandu remaja sudah koordinir dengan pihak karang taruna. Konseling-konseling dilakukan di klinik puskesmas. Yang sudah berjalan yaitu diberikan obat FE atau penambah darah. Khususnya untuk klinik baru masih dalam proses mengajukkan. Akan tetapi remajanya masih tetutup. Dilaksanakan 1 bulan sekali yaitu hari minggu. Untuk kegiatan posyandu kemarin ada 30 remaja yang ikut yaitu Perempuan 9 orang dan laki-laki 21 orang sering berkumpul dalam ikatan karang taruna.

4. Kepala sekolah menyampaikan kegiatan PHBS yang sudah dilakukan adalah jumat bersih 1 minggu sekali namun tidak rutin. Kendala dalam melaksanakan PHBS adalah fasilitas harus dapat ijin/acc dari yayasan sistem tradisional. Kantin sekolah ada namun kurang lengkap sehingga kalau para siswa ingin jajan diluar tidak boleh keluar dari pagar. Kegiatan olahraga yang biasa dilaksnakan aadalah jalan santai biasanya melewati ke arah Bukit Kencana, Dinar Mas dan lapangan; untuk jadwal sesuai guru olahraga. Untuk memberantas jentik dilakukan dari pihak puskesmas; kendala : sudah ada petugas dirumah; kamar mandi dikuras 1 minggu sekali ; anak-anak kalau ke kamar mandi memakai ember tidak bak permanen. Untuk rokok wajib dilarang bagi anak laki-laki untuk merokok di area sekolahan; jika ketahuan merokok dari pihak guru ataupun staf sekolahan maka anak yang melanggar tata tertib sekolahan akan dipasrahkan ke orang tua; dan jika anak-anak merokok diluar sekolahan maka bukan tanggung jawab sekolahan melaikan orang tuanya. Untuk pemeriksaan fisik dari pihak puskesmas melakukannya tiap awal semesteran. Fasilitas

UKS terdapat timbangan, TB, dan obat-obat seadanya; tablet penambah darah tidak ada yang mau karena rasanya yang pahit jika ingin siswa bisa mengambilnya dibox P3K dan para siswa putrid hanya mau mengambil pembalut waktu menstruasi. Untuk yang mengambil sampah setiap hari yaitu dari pihak pondok yang mengambilnya dan belum dipisah antara sekolahan dan pondok pesantrennya; setiap halaman kelas ada tempat sampahnya tetapi belum ada pembeda sampah anorganik dan sampah organik. Belum ada fasilitas wastafel hanya berupa kran air serta belum disediakan sabun cuci tangan.

5. Hasil wawancara dengan pembina UKS menyampaikan di SMP Nurul Huda ini

   UKSnya belum semuanya berjalan optimal karena ruang UKS juga digunakan

   sebagai ruang OSIS, struktur organisasi UKS belum ada pembetukan hanya ada Pembina UKS satu orang atau orang yang mengurus tentang UKS. Pembina UKS belum pernah mengikuti pelatihan Pembina UKS sehingga trias UKS belum berjalan. Puskesmas memberikan dukungan yang baik kepada SMP Nurul Huda jika ada siswa yang sakit dan sakitnya parah akan langsung dibawa ke puskesmas. Kendala yang dihadapi pembina UKS adalah kurangnya SDM dan sarana prasarana sehingga pelayanan promotif dan preventif kurang maksimal.

6. Pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 07.30-12.00 WIB Tim Pengabmas Akper Kesdam IV/Diponegoro bersama pihak Puskesmas Rowosari melaksanakan Pelatihan dengan tujuan melantik kader kesehatan sekolah dalam wujud pelatihan konselor sebaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan konselor sebaya dalam meningkatkan kesehatan remaja baik secara fisik ataupun psikologis melalui PHBS di sekolah. Kegiatan revitalisasi ini dikonsep menggunakan metode ceramah tanya jawab serta praktikum terkait pengetahuan dan skill yang dibutuhkan konselor sebaya. Kegiatan ini dihadiri 21 konselor sebaya yang telah dipilih oleh pihak sekolah dengan pertimbangan unggul dalam prestasi dan mampu menjadi role model dalam *peer group*. Acara diawali dengan pemaparan materi dari Ns.Novita Wulan Sari tentang Permasalahan Remaja. Pemaparan materi ke-2 diberikan oleh Bu Henny tentang PHBS di sekolah dan di pondok pesantrean ditambah materi tentang PKPR (Program Kesehatan Peduli Remaja). Acara dilanjut dengan pemaparan materi dari Ns. Margiyati, M.Kep. tentan konsep konselor sebaya yang dilanjutkan dengan role play cara konseling dengan teman sebaya oleh mahasiswa. Setelah role play acara dilanjutkan dengan praktek kelompok kecil untuk menyelesikan berbagai macam kasus remaja. Acara diakhiri dengan

7. Pendampingan Senam dan Kerjabakti

   Pada tanggal 11, dan 18 Januari 2019 diadakan acara senam maumere bersama dan dilanjutkan dengan kerja bakti untuk seluruh lingkungan sekolah. Senam diikuti oleh seluruh warga sekolah, dan video senam diserhakan kepada pembina agar senam tersebut dapat diagendakan setiap jumat selain jalan-jalan

   untuk olahraganya sebagai bentuk aktivitas olah raga untuk mendukung kegiatan PHBS di sekolah. Target kebersihan adalah membersihkan kamar mandi, memastikan tidak ada jentik nyamuk, serta sampah telah terpilah antara organik dan nonorganik. Tim pengabdian masyarakat telah mendukung diadakannya sampah organik dan sampah nonorganik agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah.
8. Penyuluhan PHBS di Sekolah

   Penyuluhan PHBS di sekolah dilaksanakan dalam 2 tahap, tahap pertama dilakukan oleh mahasiswa Akper Kesdam IV/Diponegoro pada tanggal 10
   Januari 2019 dengan sasaran guru, staf, dan kepala sekolah sehingga jajaran pengelola terpapar pentingnya PHBS di sekolah dan bagaimana peran dari jajaran pengelola dalam suksesnya penyelenggaraan PHBS di sekolah termasuk dalam pendampingan konselor sebaya. Tahap berikutnya adalah penyuluhan PHBS oleh konselor sebaya ke rekan kelasnya pada tanggal 16 Januari 2019 secara umum lewat kelas, dan secara khusus pada rekan yang beresiko seperti halnya kasus merokok.

Analisa kemungkinan penyebab masalah dapat dikelompokkan menjadi: MAN, MONEY, METHODE, MATERIAL, MACHINE. Setelah dianalisa kelebihan dan kekurangan didapatkan hasil, Man : terdapatnya 120 siswa yang berusia remaja yang terdaftar di SMP Islam Nurul Huda sekitar 30

% siswa belum berperilaku hidup bersih dan sehat, sebagian siswa merokok, buang sampah sembarangan, tidak cuci tangan dll. Money: Dana yang diperoleh pihak sekolah dikelola oleh yayasan sehingga pengajuan dana menjadi terbatas. Methode: Selama ini untuk pengelolaan UKS sebagai pusat pelayanan kesehatan di sekolah hanya bersifat kuratif saja, jika ada yang sakit difasilitasi berobat ke puskesmas, untuk pelayanan promotif dan preventif termasuk pemberian edukasi PHBS hanya menunggu adanya mahasiswa yang praktek di sekolah atau kunjungan dari puskesmas. Material: Alat penunjang UKS tidak lengkap, bahkan ruang UKS masih bergabung dengan ruang OSIS, sifat edukasi kesehatan hanya masuk melalui kurikulum yang diajarkan guru dibuku2 ajar, sedangkan media edukasi lain tidak tersedia. Tempat sampah yang disediakan juga hanya 1 jenis, sehingga sampah dicampur, jumlah tempat sampah juga kurang sehingga beberap siswa akhirnya membuang sampah disembarang tempat. Tidak ada wastafel untuk cuci tangan sehingga sebagian siswa malas cuci tangan karena harus ke kamar mandi. Machine: Pembina UKS belum mengikuti pelatihan sehingga belum disusun program khusus di UKS, kepala sekolah hanya memberikan kebijakan terkait kesehatan adalah dilarang merokok di lingkungan sekolah, ada kegiatan jumat bersih 1 minggu sekali namun target pembersihan belum fokus, dan kantin ada namun penyediaan jajan belum terstandar kesehatan.

Alternatif pemecahan masalah yang disepakati dalam rapat koordinasi yaitu meliputi diadakannya kegiatan "Pelatihan Konselor Sebaya sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Remaja di SMP Islam Nurul Huda " dengan rangkaian kegiatan pendataan dan screning kesehatan, pelatihan konselor sebaya, pendampingan konselor sebaya, dan penyuluhan PHBS di sekolah yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Akper Kesdam IV/Diponegoro, Puskesmas Rowosari, dan Pihak SMP Islam Nurul Huda Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

(BKKBN), B. K. dan K. B. N. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN.

Atikah, P. (2012). *No Titlerilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Maryati, I. (2012). Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Sukamandi dan Cicadas Kecamatan Sagalah Herang Kabupaten Subang. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, *1*(1), 14–19.

Maryatun, W. (2011). Metode Clinic-Based dan Community Empowerment pada Pemberdayaan Pendidik dan Konselor Sebaya dalam Program Kesehatan Reproduksi Remaja di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *2*(8), 731–740. Retrieved from http://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/24

Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.

Santrock, J. W. (2004). *Life-Span Development*. (9th ed, Ed.). McGraw-Hill Higher Education.

Sarmin. (2017). Konselor Sebaya : Pemberdayaan Teman Sebaya Dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan. *Jurnal Riset Konseptual*, *2*(1), 102–112.

Shohib, M. (2016). Pendampingan Kelompok Konselor Sebaya di Kota Batu. *Jurnal Dedikasi*, *13*(1), 34–38. Retrieved from (http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3135)

Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.